

PENGARUH WARNA DASAR DENIM TERHADAP HASIL JADI PEMBENTUKAN MOTIF BATIK LUKIS DENGAN TEKNIK *BLEACHING* PADA ROK

Fadlilah Indira Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Sarie.muslimah19@gmail.com

Yuhri Inang Prihatina

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Inang_yuhri@yahoo.com

Abstrak

Batik lukis dapat dibuat pada kain katun, kanvas, dan denim. Dalam penelitian ini kain yang digunakan adalah kain denim. Awalnya kain denim dibuat dengan warna dasar biru indigo atau coklat. Namun pada perkembangannya denim dibuat dalam banyak variasi warna dan corak. Diantaranya warna dasar kain denim yang digunakan adalah merah, hijau, ungu, dan abu-abu. Warna-warna dasar denim tersebut telah dilakukan uji laboratorium yang diketahui bahwa memiliki kandungan serat katun dan polyester yang berbeda. Golongan zat warna pada warna dasar denim hijau, ungu, dan abu-abu adalah direk, sedangkan golongan zat warna pada warna dasar denim merah adalah reaktif. Pembentukan motif batik lukis pada kain denim yang sudah memiliki warna dasar diperlukan teknik *bleaching* agar warna dasar denim menjadi putih, sehingga dapat memberikan warna pada motif batik lukis. Jenis bahan *bleaching* yang dapat digunakan adalah *Natrium hipoklorit* (NaOCl). Hasil jadi diterapkan pada rok. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh warna dasar denim merah, hijau, ungu, dan abu-abu terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* pada rok, dan untuk mengetahui hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang terbaik antara warna dasar denim merah, hijau, ungu, dan abu-abu. Menggunakan metode observasi pada 30 responden dan lembar instrumen dalam bentuk skala daftar cocok (*check list*) yang kemudian dianalisis menggunakan anava tunggal dengan taraf nyata signifikan 5% dengan bantuan komputer program SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh warna dasar denim terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching*, karena hasil dari setiap aspek memiliki $\alpha < 0,05$. Hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang terbaik adalah rok dengan warna dasar denim abu-abu, karena warna dasar denim abu-abu menunjukkan hasil terbaik pada aspek hasil jadi *bleaching* pada kain dan hasil jadi motif batik pada kain. Ke dua warna dasar denim ungu, ke tiga warna dasar denim hijau, dan ke empat warna dasar denim merah.

Kata kunci: Batik lukis, warna dasar denim, dan *bleaching*.

Abstract

Painting *batik* can be made on cotton fabric, canvas, and denim. In this research fabric used is denim. Originally denim fabric made with base color indigo or brown. But in development denim is made in many color variations and motives. Many of them used are red, green, purple, and grey. From those colors which already tested at laboratory revealed that all of them have cotton and polyester fiber. Dyes on denim basis color green, purple, and grey is direk, but dyes on denim basis color red is reaktif. The forming of painting *batik* motif on denim fabric that already had base color needed bleaching technique in order to obtaining motif color of painting *batik*. Type of bleaching can be used is *Natrium hipoclorit* (NaOCl). The outcome then applied on skirt. Type of this research is experimental that aimed to know the influence of denim base color including red, green, purple, and grey toward the outcome of painting *batik* motif forming by bleaching technique on skirt, and to know the best outcome of painting *batik* motif forming by bleaching technique among red base color denim, green, purple, and grey. This research used observation method performing by 30 respondents and instrument sheet in form of check list scale then analysis using One Way Anava with significance 5% with computer's program SPSS17. Research yield shows that there are influence of denim base color toward the outcome of painting *batik* motif forming by bleaching technique, because result of each aspect have $\alpha < 0.05$. The best outcome of painting *batik* motif forming by bleaching technique is on skirt with grey base color, because it color shows the best result on aspect of bleaching yield on fabric and batik motif yield on fabric. The second is purple denim base color, third is green denim base color, and fourth is red denim base color.

Keywords: Painting *batik*, denim base color, and *bleaching*.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu kerajinan budaya khas Indonesia yang sejak berabad-abad hidup dan berkembang di Indonesia. Sejak batik diakui oleh UNESCO yaitu Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang membidangi ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan, perkembangan batik di Indonesia semakin semarak tepatnya sejak tanggal 02 Oktober 2009. Pada masa sekarang, telah banyak modifikasi dan pengembangan teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi tekstil Wulandari (2011:4). Menurut teknik pembuatannya macam batik di Indonesia beragam yaitu batik tulis, batik cap, batik printing dan batik lukis. Batik lukis adalah batik yang langsung dilukis pada kain putih. Batik lukis yaitu melukiskan lilin pada kain dengan alat lukis yang tahan panas, seperti kuas, sikat, sendok, atau canting (Susanto, 1980:30). Menurut Embran Nawawi salah satu desainer batik di Surabaya mengatakan bahwa batik lukis yang ada di Yogyakarta umumnya dibuat pada kanvas dan digunakan untuk hiasan dinding atau lukisan saja, namun belakangan ini sudah ada batik lukis yang digunakan untuk busana yang dibuat pada kain primisima. Motif batik lukis yang digunakan seperti abstrak dan pemandangan alam. Dahulu batik hanya digunakan oleh kalangan bangsawan, namun saat ini batik sudah digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, salah satunya pada busana wanita.

Rok merupakan salah satu busana wanita. Rok adalah bagian busana mulai dari batas pinggang ke kaki bawah yang melalui panggul sampai panjang yang diinginkan (Muliawan, 2003:64). Rok casual biasanya cocok menggunakan bahan seperti kain katun, canvas, kaos, denim dan sebagainya. Membuat lukis biasanya menggunakan bahan kanvas. Karakteristik dari bahan kanvas sama dengan bahan denim yang memiliki sifat kaku, tebal dan kuat. Denim menurut Gunawan (2010:35) merupakan tekstil kasar jenis *cotton twill* (kepar) yang ditunen secara khusus dan dibuat hanya dalam warna biru. Selalu diasosiasikan dengan celana jeans namun bisa dimanfaatkan untuk segala macam busana dan aksesoris seperti jaket, kemeja, gaun, blus, tas, dan rok. Setelah dilakukan uji laboratorium bahan denim memiliki kandungan serat polyester dan serat katun yang dapat menyerap warna batik lukis. Teknik hias yang lain untuk bahan denim yaitu dengan upaya menghilangkan atau memudahkan warna untuk menghasilkan warna putih yang sering disebut juga dengan proses *bleaching*. Membuat batik pada kain denim yang memiliki dasar warna agar dapat diberi warna batik memerlukan proses *bleaching* terlebih dahulu.

Proses *bleaching* sebagai alternatif untuk menghasilkan warna putih pada kain. *Bleaching* atau disebut juga pengelantang adalah menghilangkan warna-warna yang ada pada bahan tekstil (*raw material*) yang disebabkan oleh karena adanya pigmen-pigmen alam atau zat-zat lain, sehingga diperoleh bahan yang putih (Chatib, 1981:29). Proses *bleaching*

sebagai alternatif untuk menghasilkan warna putih pada kain. Telah dilakukan proses uji pendahuluan menggunakan beberapa jenis kain yaitu katun, kanvas, kaos, dan denim dengan menggunakan beberapa bahan *bleaching* (Pemutih) untuk menentukan jenis bahan rok dan jenis bahan *bleaching* yang sesuai. Beberapa jenis zat *bleaching* yang digunakan yaitu, *Hidrogen peroksida* (H_2O_2), *Kaporit* ($CaOCl_2$), dan *Natrium hipoklorit* ($NaOCl$). Pada proses *bleaching* dengan menggunakan jenis *Hidrogen peroksida* (H_2O_2) tidak ada jenis kain yang mengalami perubahan atau pemudaran warna sama sekali. Sedangkan *bleaching* dengan menggunakan jenis *Kaporit* ($CaOCl_2$) dan *Natrium hipoklorit* ($NaOCl$) mengalami perubahan dan pemudaran warna sampai putih pada kain denim dan kaos kecuali kain katun tidak mengalami pemudaran warna sampai menjadi putih namun hanya mengalami perubahan warna menjadi menguning. Proses penyerapan larutan pada kain memberikan pengaruh dalam waktu sampai warna menjadi putih. Pada jenis kain katun dan kaos proses penyerapan larutannya sangat lambat sedangkan pada kain kanvas dan denim proses penyerapannya cepat sehingga waktu yang diperlukan untuk memudahkan sampai warna putih juga cepat. Berdasarkan hasil pra eksperimen di atas diputuskan bahwa penelitian ini menggunakan kain denim. Kain denim lebih cepat menyerap larutan pemutih dan pemudaran warnanya sampai putih.

Telah dilakukan pra eksperimen yang ke dua yaitu melakukan proses membatik pada bahan denim dengan warna dasar biru yang dilanjutkan dengan memberi bahan *bleaching* pada bagian motif yang dibatik. Pada penggunaan bahan *bleaching* jenis kaporit ($CaOCl_2$) hasilnya memudahkan denim berwarna dasar biru menjadi putih dengan cepat namun merusak atau meretakan malam pada motif batik sehingga larutan *bleaching* keluar batas dari motif selain itu penggunaan larutan jenis kaporit dapat merusak serat kain denim. Sedangkan dengan menggunakan jenis *Natrium hipoklorit* ($NaOCl$) hasilnya memudahkan kain denim berwarna dasar biru menjadi putih tanpa merusak atau meretakan malam pada motif dan tidak merusak serat kain.

Menurut Calasibetta dan Tortora denim sekarang sudah dibuat dalam banyak variasi warna dan dalam corak garis (2004:124). Sudah banyak macam variasi warna dasar denim yang dijual dipasaran. Setelah dilakukan uji laboratorium untuk beberapa warna dasar denim tersebut, ternyata hasilnya masing-masing warna dasar denim memiliki kandungan serat dan golongan zat warna yang berbeda-beda. Sehingga dilanjutkan pra eksperimen yang ke tiga yaitu melakukan proses yang sama seperti pra eksperimen ke dua namun dengan menggunakan warna dasar denim coklat muda, hitam, abu-abu, coklat tua, ungu, hijau, dan merah. Dari pra eksperimen tersebut denim warna dasar coklat muda dan coklat tua yang tidak dapat menghasilkan warna putih namun warnanya kuning dari proses *bleaching*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan praeksperimen yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul yaitu “**Pengaruh Warna Dasar Denim Terhadap Hasil Jadi Pembentukan Motif Batik Lukis Dengan Teknik *Bleaching* Pada Rok**”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh warna dasar denim merah, hijau, ungu dan abu-abu terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang diterapkan pada rok, manakah yang paling baik dari hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang menggunakan warna dasar denim merah, hijau, ungu dan abu-abu yang diterapkan pada rok. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh warna dasar denim merah, hijau, ungu dan abu-abu terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang diterapkan pada rok, untuk mengetahui yang paling baik dari hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang menggunakan warna dasar denim merah, hijau, ungu dan abu-abu yang diterapkan pada rok.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh warna dasar denim terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* terapan pada rok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 9) penelitian eksperimen ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Laboratorium Desain Jurusan PKK Fakultas Teknik – Universitas Negeri Surabaya.

2. Waktu Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai dengan Februari 2015.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2012:39) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau variabel *Independen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah warna dasar denim (abu-abu, ungu, hijau, dan merah)
2. Variabel terikat atau Variabel *Dependen*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* pada bahan denim yang ditinjau dari aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim, daya serap warna pada motif batik

lukis, dan hasil jadi keseluruhan motif batik lukis pada rok.

3. Variabel control.

Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu :

- a. Alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membuat motif batik lukis
- b. Desain motif batik lukis
- c. Penerapan batik lukis pada rok lurus
- d. Ukuran model rok lurus
- e. Bahan kain denim
- f. Bahan *bleaching* Natrium hipoklorit (NaOCl) 27 %
- g. Orang yang mengerjakan ahli batik lukis
- h. Waktu mengerjakan batik lukis

Desain Penelitian

Menurut Nazir (2005: 84) Desain penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Karena penelitian ini adalah eksperimen maka desain penelitian yang digunakan adalah desain faktor tunggal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian anava tunggal

Y X		Y		
		Y ₁	Y ₂	Y ₃
X	X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
	X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
	X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃
	X ₄	X ₄ Y ₁	X ₄ Y ₂	X ₄ Y ₃

Keterangan :

- X : Warna dasar denim yang digunakan abu-abu, ungu, hijau dan merah (variabel bebas / manipulasi)
- X₁ : warna dasar denim merah
- X₂ : warna dasar denim hijau
- X₃ : warna dasar denim ungu
- X₄ : warna dasar denim abu-abu
- Y : Indikator penilaian (variabel terikat / respon)
- Y₁ : Hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim
- Y₂ : Daya serap warna pada motif batik lukis
- Y₃ : Hasil jadi batik lukis pada kain denim
- X₁Y₁ : Warna dasar denim merah pada aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim
- X₁Y₂ : Warna dasar denim merah pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis
- X₁Y₃ : Warna dasar denim merah pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim
- X₂Y₁ : Warna dasar denim hijau pada aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim
- X₂Y₂ : Warna dasar denim hijau pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis
- X₂Y₃ : Warna dasar denim hijau pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim

- X_3Y_1 : Warna dasar denim ungu pada aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim
 X_3Y_2 : Warna dasar denim ungu pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis
 X_3Y_3 : Warna dasar denim ungu pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim
 X_4Y_1 : Warna dasar denim abu-abu pada aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim
 X_4Y_2 : Warna dasar denim abu-abu pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis
 X_4Y_3 : Warna dasar denim abu-abu pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini proses pembentukan motif batik lukis pada ke 4 warna dasar denim yaitu merah, hijau, ungu, dan abu-abu dilakukan dengan cara yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan desain rok lurus
2. Membuat ragam hias/motif batik lukis
3. Proses Membatik
 - a. Menyiapkan alat dan bahan
 - b. Merebus kain denim
 - c. Meletakkan pola rok
 - d. Memindahkan motif
 - e. Menutup motif dengan lilin/malam
 - f. Memberikan teknik *bleaching*
 - g. Mencuci motif setelah di *bleaching*
 - h. Memberikan warna dengan cat remasol
 - i. Melakukan fiksasi
 - j. Proses menghilangkan lilin batik
4. Proses mejahit rok lurus
5. Membuat instrument penelitian
6. Pengumpulan data
7. Mengolah data
8. Hasil dan Pembahasan
9. Penutup

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif (Nazir, 2005:174). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang dilakukan di gedung PKK.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelolah data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik varians tunggal atau anava 1 jalur karena digunakan untuk mengetahui warna dasar denim yang baik untuk pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching*.

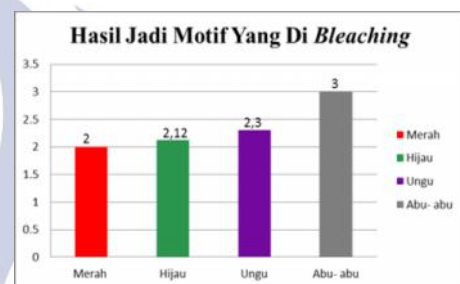
Hasil observasi yang berupa skor pada lembar observasi yang telah diisi oleh responden akan diuji dengan statistik anava tunggal dengan bantuan komputer program SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh adalah data tentang penilaian responden pada pengaruh warna dasar denim terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* yang dinilai dari tiga aspek, yaitu hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim, daya serap warna pada motif batik lukis, dan hasil jadi batik lukis pada kain denim.

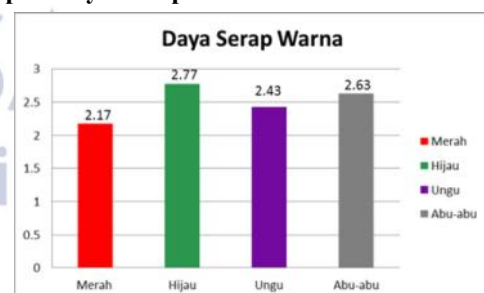
1. Aspek Hasil Jadi Motif Yang DiBleaching Pada Kain Denim



Gambar 1. Diagram Hasil Jadi Motif Yang di *Bleaching* Pada Kain Denim

Pada diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa nilai mean pada warna dasar denim merah sebesar 2 termasuk kategori cukup, pada warna dasar hijau sebesar 2,12 termasuk kategori cukup, pada warna dasar ungu sebesar 2,3 termasuk kategori cukup, pada warna dasar denim abu-abu sebesar 3 termasuk kategori baik.

2. Aspek Daya Serap Warna Pada Motif Batik Lukis



Gambar 2. Diagram Daya Serap Warna Pada Motif Batik Lukis

Pada diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa nilai mean pada warna dasar denim merah sebesar 2,17 termasuk kategori cukup, pada warna dasar denim hijau sebesar 2,77 termasuk kategori baik, pada warna dasar denim ungu sebesar 2,43 termasuk kategori cukup, dan pada warna dasar denim abu-abu sebesar 2,63 termasuk kategori baik.

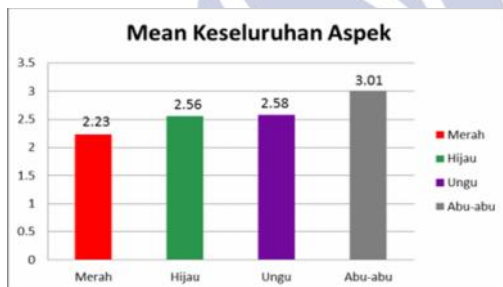
3. Aspek Hasil Jadi Batik Lukis Pada Kain Denim



Gambar 3. Diagram Hasil Jadi Batik Lukis Pada Kain Denim

Dari diagram batang diatas data dijelaskan bahwa nilai mean pada warna dasar denim merah sebesar 2,52 termasuk kategori baik, pada warna dasar denim hijau sebesar 2,81 termasuk kategori baik, pada warna dasar denim ungu sebesar 3,02 termasuk kategori baik, dan pada warna dasar denim abu-abu sebesar 3,4 termasuk kategori sangat baik. Untuk mengetahui rata-rata mean keseluruhan aspek dapat dilihat pada diagram batang berikut.

4. Mean Keseluruhan Aspek



Gambar 4. Diagram Keseluruhan Aspek

Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa mean keseluruhan pada warna dasar denim merah sebesar 2,23 termasuk dalam kategori cukup. Pada warna dasar denim hijau memiliki total mean sebesar 2,56 termasuk dalam kategori baik, dan pada warna dasar denim ungu memiliki total mean sebesar 2,58 termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada warna dasar abu-abu memiliki total mean sebesar 3,01 termasuk dalam kategori baik.

Analisis Data

1. Aspek Hasil Jadi Motif Yang Dibleaching Pada Kain Denim

Tabel 2. Anava Hasil Jadi Motif Yang Dibleaching Pada Kain Denim

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.892	3	6.631	8.505	.000
Within Groups	90.433	116	.780		
Total	110.325	119			

Hasil pengujian ANAVA sesuai dengan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 8,505$ dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti H_a diterima, yang artinya ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek hasil jadi motif yang di *bleaching* pada kain denim.

2. Aspek Daya Serap Warna Pada Motif Batik Lukis

Tabel 3. Anava Daya Serap Warna Pada Motif Batik Lukis

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.967	3	2.322	3.904	.011
Within Groups	69.000	116	.595		
Total	75.967	119			

Hasil pengujian ANAVA sesuai dengan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 3,904$ dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,011 < 0,05$ dengan demikian berarti H_a diterima, yang artinya ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis.

3. Aspek Hasil Jadi Batik Lukis Pada Kain Denim

Tabel 4. Anava Hasil Jadi Batik Lukis Pada Kain Denim

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.158	3	4.053	7.737	.000
Within Groups	60.767	116	.524		
Total	72.925	119			

Hasil pengujian ANAVA sesuai dengan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 7,737$ dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian berarti H_a diterima, yang artinya ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching*

a. Hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim

Dari hasil perhitungan anava tunggal, yang menunjukkan bahwa signifikan yaitu $p 0.000 < 0.05$ H_a diterima berarti ada pengaruh warna

dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek hasil jadi motif yang di *bleaching* pada kain denim. Warna dasar denim yang memiliki hasil mean terbaik adalah warna dasar denim abu-abu dengan nilai rata-rata 3 termasuk kategori baik yaitu memiliki hasil jadi motif yang *dibleaching* berwarna putih. Hasil jadi motif yang *dibleaching* ini disebabkan karena reaksi *Natrium hipochlorit* terhadap zat warna dasar denim sehingga warna dasar denim hilang. Warna dasar denim abu-abu termasuk golongan zat warna direk yang memiliki sifat tidak tahan terhadap oksidasi dan reduksi. Sesuai dengan teori Moerdoko yang menyatakan zat warna direk tidak tahan terhadap oksidasi dan reduksi serta warna akan hilang pada *hiphochlorit* (1975:105).

Hasil jadi *bleaching* dapat berwarna putih juga disebabkan proses awal pewarnaan pada kain denim. Kain denim warna abu-abu dihasilkan dari pencelupan kain putih yang dicelup dengan sedikit campuran warna hitam. Pembahasan ini juga didukung oleh pendapat Purnama melalui wawancara yang menyatakan bahwa, "proses pencelupan warna pada kain untuk menghasilkan warna kain menjadi abu-abu menggunakan sedikit warna reaktif hitam dengan dilarutkan air yang lebih banyak"

b. Daya serap warna pada motif batik lukis

Dari hasil perhitungan anava tunggal, yang menunjukkan bahwa signifikan yaitu $p 0.01 < 0.05$ Ha diterima berarti ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis. Warna dasar denim yang memiliki hasil mean terbaik adalah warna dasar denim hijau dengan nilai mean 2,76, termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan karena warna dasar denim hijau memiliki kandungan serat katun lebih banyak yaitu 38,15% dan polyester 61,85% dibanding warna dasar denim abu-abu, merah, dan ungu. Salah satu sifat dari serat katun adalah higroskopis yang berarti memiliki daya serap air yang baik. Pewarnaan motif batik lukis dengan menggunakan cat remasol yang dilarutkan dengan air secara kuasan dibutuhkan serat yang memiliki daya serap yang baik. Semakin banyak kandungan katun semakin baik daya serap airnya. Pada warna dasar denim hijau hasilnya daya serap pada bagian baik terserap merata dan jelas, sedangkan pada bagian buruk kain hampir jelas. Hal ini sesuai dengan teori Roejito (1979:74) yang menyatakan bahwa, "daya serap warna adalah zat yang terserap pada bagian baik dan bagian buruk bahan. Selain itu hasil pembahasan ini juga didukung oleh pendapat Purnama yang

menyatakan bahwa "kain denim termasuk kain yang lebih tebal dibandingkan kain kanvas maka akan memerlukan banyak cat remasol untuk mewarnainya dan juga lebih sulit untuk menembus permukaan bahan sehingga cat remasol dapat meresap."

c. Hasil jadi batik lukis pada kain denim

Dari hasil perhitungan anava tunggal, yang menunjukkan bahwa signifikan yaitu $p 0.000 < 0.05$ Ha diterima berarti ada pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis pada aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim. Warna dasar denim yang memiliki hasil mean terbaik adalah warna dasar denim abu-abu dengan nilai mean 3,43 termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan hasil bentuk motif batik lukis pada kain warna dasar denim abu-abu terlihat jelas, warna batik lukis lebih terang dan gradasi warnanya tampak jelas. Sesuai dengan pendapat Embran Nawawi melalui wawancara yang menyatakan bahwa, "berbeda dengan batik tulis, kriteria hasil jadi batik lukis terletak pada bentuk motif, lebih banyak macam warna yang digunakan, warna batik lukis terang, dan terdapat gradasi warna."

d. Hasil jadi pembentukan motif batik dengan teknik *bleaching* yang terbaik

Sesuai dengan sajian data pada hasil penelitian, diketahui pengaruh warna dasar denim antara warna dasar denim merah, hijau, ungu, dan abu-abu yang memiliki hasil terbaik adalah warna dasar denim abu-abu dengan mean tertinggi pada aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim dan aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim. Hasil ini diperoleh karena hasil motif yang *dibleaching* pada warna dasar denim abu-abu berwarna putih. Selain itu diperoleh karena hasil motif yang di *bleaching* terserap merata pada bagian baik dan tidak ada yang keluar / meluber dari garis motif batik yang berwarna putih. Hasil jadi motif batik lukis pada warna dasar denim abu-abu juga sesuai dengan desain, bentuk motif terlihat jelas, hasil garis pada motif batik lukis tampak jelas, dan warna terlihat terang.

Hasil terbaik pada aspek daya serap warna pada motif batik lukis dimiliki oleh warna dasar denim hijau. Hasil ini diperoleh karena daya serap pada bagian baik terserap merata dan jelas, sedangkan pada bagian buruk kain hampir jelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, serta hasil uji *anova* satu jalur yang dilakukan, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh warna dasar denim (merah, hijau, ungu, dan abu-abu) terhadap hasil jadi pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* terapan pada rok, yang meliputi aspek hasil jadi motif yang *dibleaching* pada kain denim, aspek daya serap warna pada motif batik lukis, dan aspek hasil jadi batik lukis pada kain denim.
2. Warna dasar denim yang paling baik digunakan untuk pembentukan motif batik lukis dengan teknik *bleaching* pada rok adalah warna dasar denim abu-abu dengan hasil motif yang di *bleaching* berwarna putih, dengan tingkat ketajaman warna dan gradasi warna yang bagus.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Pewarnaan batik lukis yang baik menggunakan kain denim sebaiknya pada saat proses pewarnaan batik lukis yaitu dengan memberikan warna pada bagian baik dan bagian buruk bahan agar daya serap warna motif batik lukis lebih bagus.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan perbedaan konsentrasi larutan *Natrium hipochlorit* (NaOCl) untuk proses *bleaching* pada kain denim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Calasibetta, Charlotte and Tortora. 2004. *The Fairchild Dictionary Of Fashion*. New York: Fairchild Publications Inc.
- Chatib, Winarni. 1981. *Teori Penyempurnaan Tekstil* 2. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gunawan, Belinda. 2010. *Kamus Mode*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moerdoko, Wibowo, S. Teks, dkk. 1975. *Evaluasi Tekstil Bagian Kimia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Muliawan, Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, SK Sewan, S.Teks. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*, Yogyakarta: CV Andi Yogyakarta.
- Wawancara pribadi dengan Embran Nawawi.Desainer. Tanggal 24 November 2014.
- Wawancara pribadi dengan Purnomo.Sanggar Kalpiko. Tanggal 7 Desember 2014.
- Wawancara pribadi dengan Sulistyo.Batik Lukis. Tanggal 8 Desember 2014.

